

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015 – 2019

Yenny¹, Sri Megawati Elizabeth², Ratna Juwita³

Jurusan Manajemen Universitas Multi Data Palembang

¹yennyaprianty3@mhs.mdp.ac.id, ²srimewawati@stie-mdp.ac.id, ³ratna@stie-mdp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 perusahaan sub sektor barang konsumsi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan pengolahan data menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan *debt to asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *current ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstract: This study aims to examine the effect of *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets* and firm size on the value of the consumer goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. The sample used in this study amounted to 35 consumer goods sub-sector companies using *purposive sampling* method. This study uses multiple linear regression analysis techniques to test hypotheses and data processing using SPSS 26. The results of this study partially show that *debt-to-assets* and firm size affect firm value, while *current ratio* and *return on assets* have no effect on firm value. Simultaneously shows that the *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets* and firm size affect the firm value.

Keyword: *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, *Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis, tidak saja menyangkut jumlah investor dan dana di investasikan, tetapi juga jenis sekuritas yang diperdagangkan. Perkembangan ini tentu saja harus diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia yang cakap dan memahami investasi dan manajemen portofolio dari pasar modal (Tandelilin 2017, h.5).

Dalam melakukan investasi di Indonesia, tempat melakukan investasi tersebut dinamakan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang investor tanamkan di pasar modal. Investor juga perlu melihat kinerja perusahaan tersebut apakah baik atau buruk untuk melihat kinerja perusahaan maka dapat dilihat dari nilai perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari *Signalling Theory*. *Signalling Theory* merupakan

salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan, pada umumnya sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor (Fauziah 2017, h.11). Informasi yang diberikan tersebut berbentuk sebagai laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan perusahaan merupakan sarana manajemen dalam menciptakan atau mencerminkan kondisi

perusahaan pada saat itu yang informasinya dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan tersebut harus mampu untuk menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan apakah nilai perusahaan tersebut sedang baik maupun sedang buruk.

Tabel 1. Data *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Current Ratio</i>	249,77	262,67	266,18	245,64	49,38
<i>Return on Asset</i>	8,69	9,17	8,90	10,21	8,70
<i>Debt to Asset Ratio</i>	2,40	2,44	2,45	2,21	2,51
Ukuran Perusahaan	6,22	6,27	6,35	12,37	12,38

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Rata-rata *current ratio* dari tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu terlihat pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 249,77 menjadi 262,67. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari 262,67 menjadi 266,18. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dari 266,18 menjadi 245,64. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 245,64 menjadi 249,39.

Nilai *current ratio* tersebut menurun disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya. Sedangkan tingginya nilai *current ratio* tersebut dikarenakan tingginya nilai aktiva dibanding dengan total kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut adanya resiko gagal bayar atau bangkrut.

Rata-rata *return on asset* dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu terlihat pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 8,69 menjadi 9,17. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dari 9,17 menjadi 8,90. Pada

tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 8,90 menjadi 10,21. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan dari 10,21 menjadi 8,70. Naik turunnya *return on asset* disebabkan karena laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul dengan penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harga untuk menghasilkan laba.

Rata- rata *debt to asset ratio* dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu terlihat pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 2,40 menjadi 2,44. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari 2,44 menjadi 2,45. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dari 2,45 menjadi 2,21. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan dari 2,21 menjadi 2,51. Apabila hasil dari *debt to asset* naik maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban yang harus di bayar. Apabila nilai *debt to asset* turun maka semakin baik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rata- rata ukuran perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu

terlihat pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 6,22 menjadi 6,27. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari 6,27 menjadi 6,35. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 6,35 menjadi 12,37. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan dari 12,37 menjadi 12,38.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dan baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Dengan nilai ukuran perusahaan yang kecil maka akan mencerminkan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja sehingga dapat menyebabkan resiko bangkrut atau resiko gagal bayar

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan indeks saham perusahaan manufaktur tepatnya subsektor barang konsumsi mengalami penurunan kinerja (Suryahadi, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Sepanjang tahun 2019 indeks saham sektor barang konsumsi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (Prima, 2019).

Pada tahun 2019 juga sektor industri bahan konsumsi di Bursa Efek Indonesia semakin turun, sejak awal tahun kinerjanya turun hampir 20% tepatnya di 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif di sektor konsumen yakni: PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSA), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) (Muamar, 2019). Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan secara tahunan dan telah menerbitkan saham sehingga investor memiliki keterkaitan atau minat dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut akan dilakukan review pada perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti ingin faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan adanya faktor tersebut apakah dapat mempengaruhi minat

investor dalam berinvestasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ruang Lingkup Penelitian Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 secara parsial.
2. Mengukur pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 secara simultan.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis dengan adanya penelitian ini penulis akan lebih mengetahui mengenai tentang khususnya pasar modal dan pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
2. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahkan panduan untuk berinvestasi khususnya instrumen pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Brigham dan Houston (2018, h.34) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan

oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak investor yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang kualitas kinerja bagus akan berusaha member insentif sebagai signal kepada investor, yang sulit atau tidak ditiru oleh perusahaan lain yang kinerjanya buruk.

Menurut Purnaya (2016, h.28) nilai perusahaan sama dengan nilai saham yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar, kemudian ditambah dengan nilai pasar hutangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai hutang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

Berikut adalah jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kewajiban jangka pendek (Hery 2016, h.156):

1. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.
2. *Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.
3. *Cash ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Berikut adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Hery 2016, h.193):

1. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
2. *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
3. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
4. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
5. *Marjin laba bersih* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Berikut adalah jenis *rasio leverage* yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membandingkan aset kekayaan bersih terhadap kewajiban. (Hery 2016, h.162):

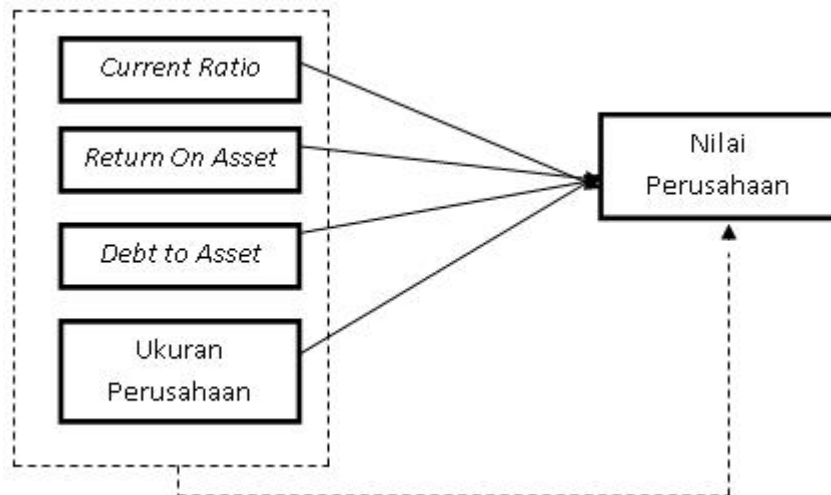
1. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan total hutang dibandingkan dengan modal investor yang telah tertanam atau ekuitas dalam perusahaan.
2. *Debt to Asset Ratio* mengukur total hutang yang dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh

sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hery 2017, h.12). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka

semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. (Hery 2017, h.12).

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber: Penulis 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. kerangka pikir penelitian yang menjelaskan adanya hubungan variabel Independen (*current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015 -2019.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang ada (Hery 2016, h.162). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ardianto et al., 2017a; Utami dan Welas, 2019) bahwa current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan rasio yang

menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset perusahaan. (Hery 2016, h.192). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ardianto, et al., 2017a; Kadim dan Sunardi, 2019; Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Rahmantio, et al., 2018a; Sugiyanto dan Setiawan, 2019) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hery 2016, h.162). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Kholis et al., 2018; Pranata Eka Putra dan

Pande Dwiana Putra, 2020; Taniman dan Jonnardi, 2020) bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hery 2017, h.12) Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Rahmantio et al., 2018a) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset perusahaan, perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, serta ukuran atau skala perusahaan.

H5: *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara silmutan terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2019.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang bersifat numeric atau angka. Dengan objek

penelitian *current rasio*, *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan. Adapun periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu selama 5 tahun yang dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Menurut Sugiyono (2016, h.20) objek penelitian adalah suatu nilai dari objek yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi. Subjek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi pada tahun 2015 – 2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ada 54 perusahaan sub sektor barang konsumsi tahun 2015 – 2019. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebuah teknik menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis perusahaan sub sektor barang konsumsi yang diperdagangkan di BEI tahun 2015 – 2019.
2. Jenis perusahaan sub sektor barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan di BEI tahun 2015 – 2019. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan sub sektor barang konsumsi di BEI pada periode 2015 – 2019.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang diperdagangkan di BEI	54
2	Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan di BEI	(19)
Jumlah		35

Sumber : IDX di olah Peneliti 2021

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan dari tahun 2015 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *annual report* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel tersebut terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		175
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62402045
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.056 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi.

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) keempat variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Pengujian otokorelasi ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah diantara variabel bebas saling mempengaruhi. Otokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini. Otokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai ut yang terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk nilai koefisien korelasi. Adapun hasil pengujian tersebut dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.280	1.64302	2.326

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin- Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2.326. Sebagai pedoman umum Durbin-Watson berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji statistik Durbin-Watson lebih kecil dari

satu atau lebih besar dari tiga maka residuals atau eror dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi *auto correlation*. Jadi berdasarkan nilai uji statistik Durbin-Watson dalam penelitian ini berada diatas satu dan dibawah tiga

(2.326) sehingga tidak terjadi auto korelasi. Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians.

Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.831	1.610		.516	.606
	CR_	-.743	.776	-.111	-.958	.339
	ROA_	-.054	.044	-.093	-1.222	.223
	DAR_	.052	.128	.046	.405	.686
	LN_	.026	.060	.033	.429	.669

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan data hasil uji park diatas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) *variabel constant* sebesar 0.606, *current ratio* sebesar 0.339, *return on asset* sebesar 0.223, *debt to asset ratio* sebesar 0.686, dan ukuran perusahaan sebesar 0.669 hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5% variabel tersebut adalah *current*

ratio, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan.

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berikut menggunakan program SPSS 26.0 di dapatkan hasil pada sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-5.338	1.429		-3.737	.000		
CR_	-.834	.567	-.143	-1.470	.143	.436	2.293	
ROA_	-.041	.032	-.082	-1.271	.205	.985	1.015	
DAR_	.174	.096	.177	1.814	.071	.432	2.313	
LN_	.593	.070	.555	8.442	.000	.957	1.045	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = -5.338 - 0.834 (*current ratio*) –

0.041(*return on asset*) + 0.174(*debt to asset ratio*) + 0.593 (*Ln total asset*).

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 maka dinyatakan variabel

independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan tabel 8 uji parsial (t- test) berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.338	1.429		-3.737	.000		
	CR_	-.834	.567	-.143	-1.470	.143	.436	2.293
	ROA_	-.041	.032	-.082	-1.271	.205	.985	1.015
	DAR_	.174	.096	.177	1.814	.071	.432	2.313
	LN_	.593	.070	.555	8.442	.000	.957	1.045

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Variabel *current ratio*, dilihat dari thitung>tabel yaitu $-1.470 < 1.97402$ dan nilai signifikan sebesar $0.143 > 0,05$ maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel *return on asset* dilihat dari thitung>tabel yaitu $-1.271 < 1.97402$ dan nilai signifikan sebesar $0.205 > 0,05$ maka variabel *return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel *debt to asset ratio* dilihat dari thitung>tabel

yaitu $1.814 < 1.97402$ dan nilai signifikan sebesar $0.071 > 0,05$ maka variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dilihat dari thitung>tabel yaitu $8.442 > 1.97402$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap dependen. Berikut tabel 4.7 yang menunjukkan hasil simultan (F-test) berdasarkan hasil dari penelitian:

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.221	4	48.305	17.894	.000 ^a
	Residual	458.915	170	2.699		
	Total	652.136	174			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari keempat variabel independen yaitu *current ratio*,

return on asset, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai (Sig.) 0.000 yang berarti signifikan

pada tabel $<0,050$. Selain itu juga dapat dilihat melalui hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17.894 > 2.42$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada penelitian ini secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianto et al., 2017a; Sugiyanto dan Setiawan, 2019; Utami dan Welas, 2019) dimana hasil menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *current ratio* dari tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu terlihat pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 249,77 menjadi 262,67 atau kenaikan sebesar 12,9. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari 262,67 menjadi 266,18 atau kenaikan sebesar 3,51.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini secara parsial variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Husna dan Satria, 2019; Jufrizen dan Fatin, 2020; Utami dan Welas, 2019) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Ardianto et al., 2017a; Kadim dan Sunardi, 2019; Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Rahmantio et al., 2018a; Sugiyanto dan Setiawan, 2019) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *return on asset* pada tahun 2015 – 2016 rata-rata tingkat *return on asset* mengalami kenaikan dari 8.69% menjadi

9,17 atau kenaikannya sebesar 0,48%. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 8.9% menjadi 10.21% atau kenaikan sebesar 1.31%.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini secara parsial variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Taniman dan Jonnardi, 2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 2.44 menjadi 2.45 atau kenaikan sebesar 0.01. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan dari 2.21 menjadi 2.51 atau kenaikan sebesar 0.3.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Rahmantio et al., 2018a) dimana hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari 6,22 menjadi 6,27 atau kenaikan sebesar 0,05. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari 6,27 menjadi 6,35 atau kenaikan sebesar 0,08. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 6,35 menjadi 12,37 atau kenaikan sebesar 6,02. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan dari 12,37 menjadi 12,38 atau kenaikan sebesar 0,01.

Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini secara simultan variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardianto et al., 2017a; Utami dan Welas, 2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Ardianto et al., 2017a; Kadim dan Sunardi, 2019; Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Rahmantio et al., 2018a; Sugiyanto dan Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Taniman dan Jonnardi, 2020) yang menunjukkan *debt to asset ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Pranata Eka Putra dan Pande Dwiana Putra, 2020; Rahmantioetal., 2018a) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan Variabel LDR, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER pengaruh signifikan terhadap harga saham, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Volume Perdagangan dan Indeks Harga Saham Individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel LDR, DER, ROE, Volume Perdagangan dan IHSI memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2011-2014.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu;

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberi pengetahuan dan ilmu tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor barang konsumsi.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan sebelum meninvestasi modalnya.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi dalam mempelajari faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, M. J., Chabachib, M., & Mawardi, W. 2017b. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2015)*. Journal Universitas Diponegoro, 1–10. <http://eprints.undip.ac.id/58425/>
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- [3] Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Teori dan Kajian Empiris)* (Ed. 1). RV Pustaka Horizon.
- [4] Hery. 2016a. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- [5] Hery. 2016b. *Analisis Laporan Keuangan* (Grasindo (ed.)).
- [6] Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo.
- [7] Husna, A., & Satria, I. 2019. *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio,*

- Firm Size, and Dividend Payout Ratio On Firm Value*. International Journal of Economics and Financial Issues, 9(5), 50–54.
- [8] Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. 2020. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, 4(1), 183–195.
- [9] Kadim, A., & Sunardi, N. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and House Hold yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>
- [10] Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- [11] Muamar, Y. 2019. *Anjlok Hampir 20% Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit*. CNBC Indonesia.
- [12] Pranata Eka Putra, I. P., & Pande Dwiana Putra, I. M. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman*. E-Jurnal Akuntansi, 30 (8), 2115. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p17>
- [13] Prima, B. 2019. *Jeblok Tahun Lalu, Saham Sektor Barang Konsumsi Diprediksi Rebound Tahun Ini*. Kontan2.
- [14] Purnaya, I. G. K. 2016. *Ekonomi dan Bisnis* (P. Christian (ed.); Ed. 1). Andi.
- [15] Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. 2018a. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 57 (1), 151–159.
- [16] Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. 2018b. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 57(1), 151–159. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2365>
- [17] Sugiyanto, & Setiawan, T. 2019. *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Prosiding Seminar Nasional HUMANIS, 472–490.
- [18] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (PT Alfabet).
- [19] Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)* (P. Kanisius (ed.)).
- [20] Taniman, A., & Jonnardi. 2020. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(2020), 1372–1379. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9565>
- [21] Utami, P., & Welas. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8 (No.1).